

Edisi Februari 2026

# sejada

Buletin Kabupaten Bantul



PERKUAT EKONOMI PARIWISATA

**PEMKAB BANTUL OPTIMALKAN  
PENGUNAAN JASA LOKAL**



# Salam Redaksi

Februari membawa cerita tentang gerak yang semakin terasa. Di tengah dinamika pembangunan, Kabupaten Bantul terus menguatkan langkah dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, salah satunya melalui pemanfaatan jasa lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pariwisata. Upaya ini menjadi bagian dari ikhtiar bersama agar geliat ekonomi tidak hanya tumbuh, tetapi juga memberi ruang yang luas bagi pelaku usaha lokal untuk berkembang dan berdaya.

Di sisi lain, bulan ini juga mengingatkan bahwa pembangunan selalu berjalan berdampingan dengan berbagai dinamika kehidupan. Peristiwa gempa yang mengguncang menjadi ujian sekaligus penguat solidaritas, di mana pemerintah dan masyarakat bergerak cepat dalam penanganan pascabencana. Bersamaan dengan itu, denyut budaya dan pariwisata tetap hidup melalui berbagai kegiatan dan tradisi, dari Kuthomoro hingga Nyadran, serta hadirnya inovasi wisata baru yang memperkaya wajah Bantul.

Melalui Sejada edisi Februari 2026 ini, kami mengajak pembaca untuk melihat Bantul dari berbagai sisi: ekonomi yang terus tumbuh, budaya yang tetap lestari, serta ketangguhan masyarakat dalam menghadapi tantangan. Semoga setiap cerita yang tersaji dapat menjadi penguat semangat kebersamaan dalam melangkah menuju Bantul yang semakin maju dan berdaya.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA FEBRUARI 2026

# DAFTAR ISI

## LIPUTAN UTAMA

- 04 PEMKAB BANTUL OPTIMALKAN PENGGUNAAN JASA LOKAL**

## SENI BUDAYA

- 06 TRADISI KUTHOMORO**

*Langkah Khidmat Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Menuju Makam Imogiri*

- 07 NYADRAN MAKAM SEWU, PENGINGAT SYUKUR DAN BAKTI KEPADA LELUHUR**

## PARIWISATA

- 08 DESA WISATA KAJI SIAP MENDUNIA**

*Angkringan dan Wisata Ikan Hias Resmi Diluncurkan*

## LINGKUNGAN

- 10 GERAKAN BANTUL ASRI**

*Ratusan Personel Gabungan Bersihkan Sampah di Ring Road Selatan*

## PENDIDIKAN

- 11 GEBYAR INDONESIA MUDA KE-10**

*Ajang Pembinaan Disiplin dan Nasionalisme Pelajar Bantul*

- 12 KEREN! GURU-GURU SD DI BANTUL RUMUSKAN PANDUAN LENGKAP LITERASI DAN NUMERASI**

## SENI BUDAYA

- 13 TUJUH IKAN ALLIGATOR DIMUSNAHKAN**

*Upaya Serious Bantul Jaga Kelestarian Perairan*

## KRIYA

- 14 TANAH LIAT, TEKAD BAJA: PERJALANAN ABDUL RASYID MEMBANGUN USAHA GERABAH**

## KABAR BANTUL

- 16 PERINGATAN HARI PERS NASIONAL 2026 DI BANTUL**

*Pers, mitra strategis pembangunan pemerintah*

- 18 BAKAL ADA COR BLOK JALAN DAN REHAB MUSALA DI DUSUN PAYAK TENGAH**

- 19 HARGA DAN STOK PANGAN AMAN**

*Pemkab Bantul Siap Operasi Pasar Jika Harga Melonjak*

**PENANGGUNG JAWAB**

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

**PIMPINAN REDAKSI**

Arif Darmawan, S.STP.

**REDAKSI PELAKSANA**

Rachmanto, S.S.T.

**EDITOR**

Elsha Desiana P.

**DESAIN & TATA LETAK**

Surya F. Mei

Anis Maulani K.

**FOTOGRAFER**

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

**KONTRIBUTOR REDAKSI**

Galih Amindyah

Ziadatul Fauzia A.

Jihan Purbawati

Annisa Dwika Sabilasyuri

**ANALISIS REDAKSI**

Irfan Budi S.

**KEUANGAN**

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

**ALAMAT REDAKSI**

DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA

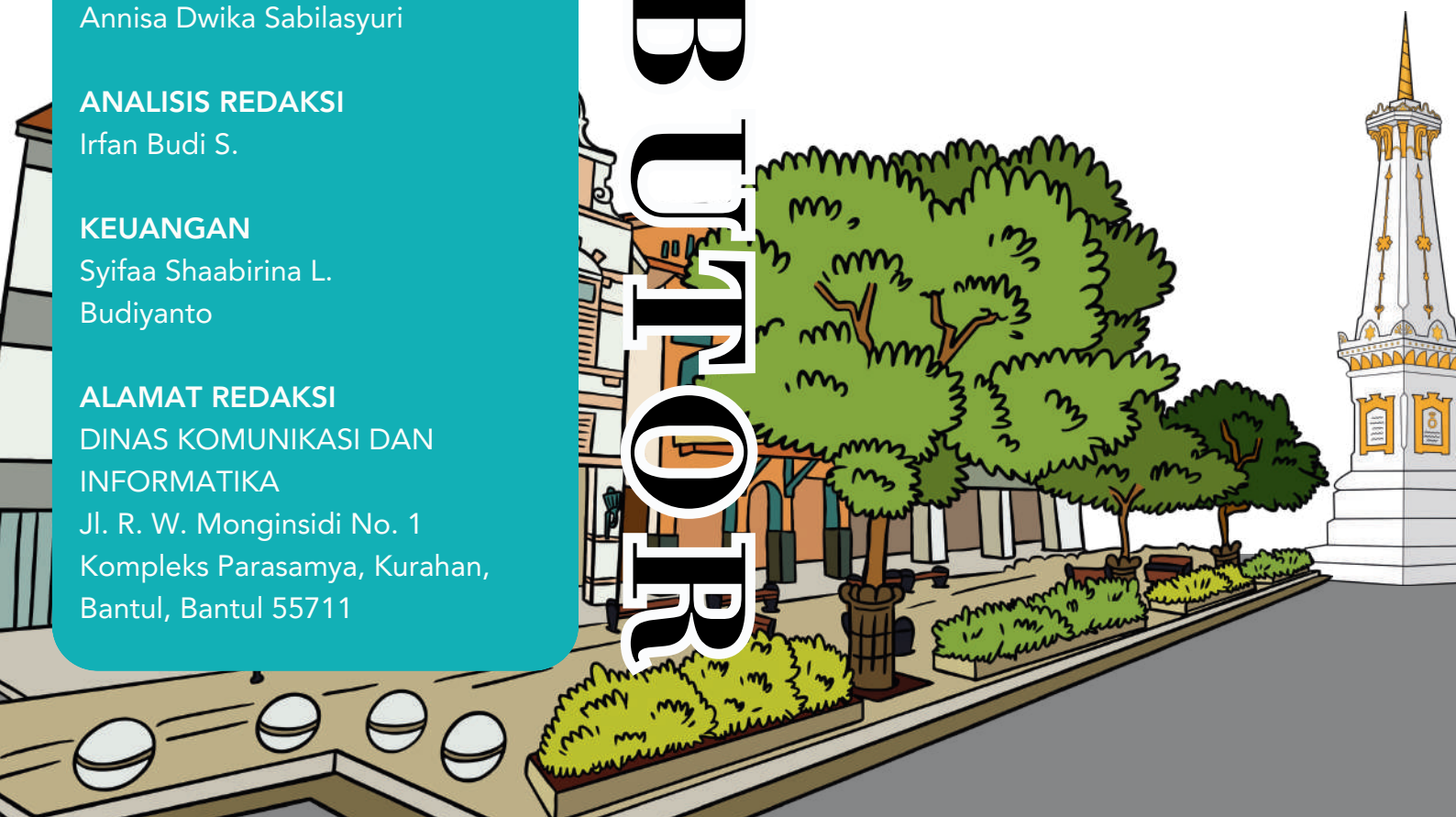
Jl. R. W. Monginsidi No. 1  
Kompleks Parasamy, Kurahan,  
Bantul, Bantul 55711



# DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL

 [pemkab.bantul](https://www.pemkab.bantul.go.id)  [Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)  [bantulkab.go.id](https://bantulkab.go.id)

# CONTRIBUTOR



### PERKUAT EKONOMI PARIWISATA

# PEMKAB BANTUL OPTIMALKAN PENGGUNAAN JASA LOKAL

**P**emerintah Kabupaten Bantul terus mendorong penguatan sektor pariwisata melalui promosi destinasi wisata Mangunan dan optimalisasi pemanfaatan jasa usaha wisata lokal. Upaya ini dibahas dalam Focus Group Discussion (FGD) bersama Bantul Tour Community (BTC) yang diselenggarakan di Sekartaji Resto, Mangunan, pada Kamis (5/2/2026). Acara ini diikuti oleh anggota MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta Paguyuban Lurah Kabupaten Bantul.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Saryadi, dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan FGD ini merupakan respons atas aspirasi para pelaku wisata di kawasan Mangunan yang dalam beberapa tahun terakhir merasakan adanya tren penurunan jumlah wisatawan, tidak hanya di Mangunan tetapi juga di wilayah Bantul dan DIY secara umum.

“Kegiatan ini menjawab suara para pelaku wisata Mangunan. Beberapa tahun terakhir ada tren penurunan wisatawan. Padahal angka kunjungan DIY dari daerah lain cukup tinggi,” ujar Saryadi.

Menurutnya, kondisi tersebut perlu disikapi dengan penguatan kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha pariwisata, salah satunya melalui optimalisasi penggunaan jasa usaha lokal sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Bupati Bantul. Dalam surat edaran tersebut, seluruh kegiatan keluar daerah diinstruksikan menggunakan jasa transportasi lokal, penerimaan tamu diarahkan memanfaatkan hotel dan penginapan di Bantul, serta penyediaan konsumsi dan kegiatan rapat diharapkan menggunakan usaha lokal.

“Perputaran ekonomi harus kita dorong agar terjadi di Bantul sendiri. Dengan begitu, pelaku wisata bisa bangkit dan pendapatan daerah ikut meningkat,” jelasnya.



## Liputan Utama

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menegaskan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Oleh karena itu, upaya mendorong kegiatan wisata terus dilakukan dengan membidik kunjungan wisata pelajar.

“Pariwisata adalah lokomotif ekonomi. Jika berhenti, sektor lain seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, kuliner, hingga pertanian ikut terdampak,” tegasnya.

Bupati juga menyampaikan bahwa Pemerintah DIY dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-DIY hingga kini tidak melarang kegiatan studi tour. Menurutnya, studi tour memiliki nilai edukatif yang penting bagi siswa, selama dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran.

“Sekitar 65 persen wisatawan kita berasal dari segmen pelajar. Maka studi tour harus dimaknai sebagai studi belajar, bukan sekadar rekreasi. Ada pengetahuan yang harus diperoleh setelah kegiatan tersebut,” ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Bantul, Nugroho Eko Setyanto, menekankan pentingnya aspek keselamatan dalam pelaksanaan studi tour.

“Kami sudah mengeluarkan edaran bahwa kendaraan harus laik jalan dan direkomendasikan Dinas Perhubungan. Kami berharap travel agent di Bantul memastikan armadanya memenuhi standar keselamatan,” katanya.

Senada dengan itu, Kepala Dinas Perhubungan Bantul, Singgih Riyadi, menyampaikan bahwa pihaknya telah menerapkan kebijakan pemeriksaan ram check bagi kendaraan yang digunakan untuk kegiatan studi tour.

“Sekolah-sekolah yang melakukan kunjungan keluar daerah wajib melakukan ram check di Dinas Perhubungan,” jelasnya. (Fza)

“Pariwisata adalah lokomotif ekonomi. Jika berhenti, sektor lain seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, kuliner, hingga pertanian ikut terdampak,”

**Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih**

# TRADISI KUTHOMORO

## LANGKAH KHIDMAT ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA MENUJU MAKAM IMOIRI

**T**anpa mengenakan alas kaki, sejumlah abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat melaksanakan Hajad Dalem Kuthomoro yaitu sebuah tradisi nyadran atau ziarah makam yang dilakukan sebelum datangnya bulan suci Ramadan. Prosesi ini bertujuan untuk mengirim doa kepada para leluhur Keraton Yogyakarta yang telah dikebumikan di makam Imogiri.

Mereka berjalan dengan khidmat dari Kantor Bupati Juru Kunci Puroloyo yang bertempat di Paseban Kalurahan Imogiri, menuju Bangsal Srimanganti, sebuah bangunan yang berada di muka Kompleks Makam Sultan Agung.

Usai menaiki ratusan anak tangga, para abdi dalem tiba di Bangsal Srimanganti. Acara dilanjutkan dengan doa tahlil dan tabur bunga ke makam Sultan Agung Hanyakrokusomo serta para leluhur Keraton.

Penghagung Makam Raja-raja Imogiri, KRT Hastono Ningrat, menyampaikan tradisi ini rutin digelar setiap tahunnya pada pertengahan bulan Syaban atau Ruwah dalam kalender Jawa.

"Kita laksanakan pertengahan bulan sebelum bulan puasa setiap tahun, sudah rutin tidak ada perubahan," tuturnya ditemui usai pelaksanaan tradisi Kuthomoro, Selasa (3/2/2026).

Senada dengan hal tersebut, Panewu Imogiri, Slamet Santoso, menjelaskan uborampe yang dibawa abdi dalem terdiri dari lisah konyoh (minyak wangi), ratus (serbuk kayu cendana), dan yatra tindih (uang untuk membeli bunga) telah diterima dan diinapkan semalam di Kantor Bupati Puroloyo.

"Acara sudah dimulai dari kemarin dengan pengiriman uborampe Kuthomoro yang dilaksanakan serah terima di pendopo Bupati Puroloyo Ngayogyakarta, semalam diterima, kemudian pagi tadi dikirab menuju tempat ini untuk tahlil dan nyekar," jelasnya.

Ragam uborampe yang menorehkan aroma harum menjadi simbol memuliakan serta menjunjung tinggi nama baik para leluhur Keraton yang telah tiada. (Fza)



# NYADRAN MAKAM SEWU, PENGINGAT SYUKUR DAN BAKTI KEPADA LELUHUR

**N**yadran atau ziarah ke makam leluhur menjadi satu tradisi yang tak pernah dari kehidupan masyarakat Jawa tiap menyambut datangnya bulan Ramadan. Tak terkecuali bagi masyarakat di Padukuhan Pedak, Kalurahan Wijirejo, Pandak, Bantul yang memiliki tradisi Nyadran Makam Sewu. Tradisi ini utamanya ditujukan untuk untuk berziarah ke makam Kanjeng Panembahan Bodho di Kompleks Makam Sewu.

Menyambut bulan Ramadan 2026, puncak tradisi Nyadran Makam Sewu digelar pada Senin, (09/02/2026). Tradisi nyadran di Makam Sewu ini diawali dengan kirab Bregodo, Arak Jodang/Gunungan dan doa bersama. Jodang yang diarak berbentuk kotak dan dipikul sejumlah prajurit (bregodo). Jodang tersebut berisi ubo rampe seperti sego gurih, ketan kolak, apem dan ingkung.

“Gunungan dan Jodang yang diarak menjadi simbol bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Tradisi ini mengajarkan kita untuk tidak lupa bersyukur, tidak lupa berbagi dan tidak lupa bahwa setiap rezeki yang kita terima memiliki tanggung jawab sosial di dalamnya,”

**Wakil Bupati Bantul,  
Aris Suharyanta**



Sesampainya di pendopo makam sewu, Jodang dan gunungan didoakan. Setelahnya gunungan berisi hasil bumi dan makanan diperebutkan oleh ribuan warga yang sudah menunggu sejak siang. Rangkaian Nyadran Makam Sewu ini telah dimulai sejak Sabtu (7/2/2026) hingga Minggu (8/2/2026) dengan acara semaan Al-Quran.

Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, turut hadir dalam kesempatan tersebut. Ia menyebut, tradisi ini mengandung makna mendalam sebagai wujud rasa syukur atas keselamatan dan keberkahan hidup yang mengalir dalam keseharian masyarakat.

“Gunungan dan Jodang yang diarak menjadi simbol bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Tradisi ini mengajarkan kita untuk tidak lupa bersyukur, tidak lupa berbagi dan tidak lupa bahwa setiap rezeki yang kita terima memiliki tanggung jawab sosial di dalamnya,” tutur Wakil Bupati.

Wakil Bupati menilai tradisi ini adalah cerminan dan gabungan nilai religius dengan kearifan lokal. Kirab budaya tak hanya untuk dilestarikan sebagai seremonial belaka, tetapi juga dihayati sebagai nilai luhur kehidupan.

“Seperti nilai gotong royong, persatuan, dan penghormatan terhadap sejarah serta identitas daerah. Kita tidak melupakan esensi utama dari nyadran yaitu memanjatkan doa bagi para leluhur, doa-doa ini menjadi wujud bakti yang tidak terputus oleh waktu. Sekaligus pengingat bahwa kehidupan ini bersifat sementara,” imbuhnya.

Pemerintah Kabupaten Bantul berkomitmen untuk terus mendukung pelestarian tradisi ini. Sebab, budaya yang hidup di tengah masyarakat adalah kekuatan jati diri daerah dan pondasi karakter masyarakat Bantul yang religius, rukun dan berbudaya. (Fza)



## ANGKRINGAN DAN WISATA IKAN HIAS RESMI DILUNCURKAN DESA WISATA KAJI SIAP MENDUNIA

**S**uasana hangat dan penuh semangat menyelimuti Desa Wisata Kaji, Kadisroso, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Minggu (8/2/2026). Desa wisata yang dikenal dengan kekuatan partisipasi warganya ini resmi meluncurkan Angkringan Desa Wisata Kaji dan Paket Wisata Kaji, sebuah inovasi baru untuk memperkaya daya tarik wisata lokal berbasis budaya dan ekonomi masyarakat.

Ketua Desa Wisata Kaji, Muhammad Gama Ramadhan, menyampaikan bahwa pengembangan desa wisata ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Bantuan dari Paniradya Keistimewaan melalui Kalurahan Gilangharjo, Dana Desa Mandiri Budaya, serta Dana Keistimewaan telah diwujudkan dalam pembangunan Pendopo Dewi Kaji dan pengembangan budidaya ikan hias sebagai ikon wisata baru di wilayah Kadisroso.

“Kami berupaya menjalankan program Desa Mandiri Budaya dengan maksimal. Angkringan Desa Wisata Kaji sudah berjalan selama satu bulan dan kini dikelola oleh barista lokal. Kepengurusan desa wisata ini kami libatkan sebanyak-banyaknya masyarakat, agar manfaatnya bisa dirasakan bersama,”

**Ketua Desa Wisata Kaji,  
Muhammad Gama  
Ramadhan**

**ANGKRINGAN KAJI**

- Gorengan 🍷
- Nasi Kucing 🍷
- Baceman 🍷
- Mie Rebus/Goreng
- Kentang Goreng
- Aneka Camilan
- Wedang Jahe 🍷
- Es Tape 🍷
- Kaji Mili 🍷
- Teh/Jeruk
- Susu
- Kopi

**Buka Setiap Hari (Selasa Libur)**

**16.00 - 22.00 WIB**

INFORMASI & PEMESANAN  
+62 815-7809-3494 (BU NING) @ANGKRINGANKAJI

“Kami berupaya menjalankan program Desa Mandiri Budaya dengan maksimal. Angkringan Desa Wisata Kaji sudah berjalan selama satu bulan dan kini dikelola oleh barista lokal. Kepengurusan desa wisata ini kami libatkan sebanyak-banyaknya masyarakat, agar manfaatnya bisa dirasakan bersama,” ungkapnya.

Dinas Pariwisata DIY melalui Siti Imawati menilai Desa Wisata Kaji sebagai salah satu pionir pengembangan desa wisata berbasis inovasi. Menurutnya, paket wisata ikan hias menjadi diferensiasi yang memberi pengalaman baru bagi wisatawan.

“Wisatawan tidak hanya datang untuk melihat, tetapi juga belajar dan merasakan sesuatu yang berbeda. Angkringan ini diharapkan mampu menambah daya tarik, dan semoga Desa Wisata Kaji bisa dikenal hingga tingkat nasional bahkan internasional,” ujarnya.

Apresiasi juga disampaikan Panewu Pandak yang menyebut launching ini sebagai momen membanggakan. Ia menyoroti peran aktif pemuda desa dalam kegiatan produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Budidaya ikan hias di sini tidak hanya dijual secara langsung, tetapi juga dipasarkan secara online. Ini bukti bahwa desa wisata mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Semoga Desa Wisata Kaji menjadi tujuan wisata keluarga untuk bersantai, menikmati angkringan, sekaligus membeli ikan hias,” katanya.

Sementara itu, Ketua Komisi B DPRD DIY, Andriana Wulandari, menegaskan komitmen DPRD DIY dalam mendukung pengembangan pariwisata dan kebudayaan. Ia berharap Desa Wisata Kaji terus berkembang dan tidak berhenti pada seremoni semata.

“Desa wisata ini harus terus bertumbuh, paket wisatanya semakin kreatif, pengunjungnya semakin banyak, dan yang terpenting manfaat ekonominya dirasakan oleh seluruh warga. Pengembangan pariwisata tentu membutuhkan sinergi semua pihak,” pungkasnya. (Syf)



# GERAKAN BANTUL ASRI

## RATUSAN PERSONEL GABUNGAN BERSIHKAN SAMPAH DI RING ROAD SELATAN

Ratusan personel gabungan dari berbagai komponen, termasuk TNI, Polri, Relawan, hingga ASN Kabupaten Bantul, mengikuti apel bersama yang dilanjutkan dengan kegiatan korve atau kerja bakti di kawasan Ring Road Selatan (Ketandan–UMY), Jumat (13/2/2026). Apel yang digelar di Lapangan Sepak Bola PT. Madubaru Madukismo tersebut dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut arahan Presiden Indonesia dalam memperkuat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, dalam arahannya menyampaikan bahwa korve tidak akan berhenti pada kegiatan seremonial semata. Sesuai arahan Presiden Republik Indonesia, Bantul akan melanjutkan budaya korve melalui Gerakan Bantul ASRI (Aman, Sehat, Resik, dan Indah). Rencananya korve akan dilaksanakan secara rutin, baik dalam basis harian di lingkup kantor maupun mingguan di lingkungan sekitar.

Sebagai wilayah paling selatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, lanjut Agus, Bantul memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Aliran sungai yang bermuara di Bantul serta potensi kiriman sampah dan limbah dari wilayah lain meningkatkan risiko penumpukan sampah. Kondisi tersebut menuntut adanya gerakan kolektif dan berkelanjutan.

“Untuk itu, kalau masyarakat Bantul dan kita semua tidak menjaga kebersihan lingkungan, kita tidak menjaga indikator-indikator lingkungan dengan baik, tentu kita juga akan mendapatkan risiko yang lebih tinggi,” ujar Agus.

Aparat TNI, Polri, dan jajaran birokrasi diharapkan tidak hanya merencanakan dan melaksanakan kegiatan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjaga kebersihan. Dengan lingkungan yang bersih dan tempat kerja yang nyaman, diharapkan tercipta peningkatan motivasi kerja sekaligus kualitas hidup masyarakat Bantul.

Selain itu, gerakan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat bahwa kebersihan bukan semata tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama. Dengan pembudayaan korve secara konsisten, Bantul diharapkan semakin dikenal sebagai daerah yang aman, sehat, resik, dan indah sesuai semangat Bantul ASRI.

Wilayah Ring Road Selatan sendiri dipilih untuk mengawali kerja bakti mengingat masih adanya oknum yang membuang sampah sembarangan di sepanjang jalan tersebut. Meski telah berulang kali dibersihkan, praktik pembuangan sampah liar masih terus terjadi. Sehubungan dengan itu, Agus berpesan agar masyarakat semakin meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan.

“Kepada seluruh masyarakat Bantul dan sekitarnya termasuk masyarakat kota dan Sleman, kami mohon kita harus menjaga wilayah DIY ini agar tetap bersih, asri, jangan buang sampah sembarangan. Kita punya Perda yang melarang buang sampah sembarangan. Ke depan kita akan tempatkan pos untuk menjaga, menangkap yang masih buang sampah sembarangan,” tegasnya. (Hahn)



# GEBYAR INDONESIA MUDA KE-10

## AJANG PEMBINAAN DISIPLIN DAN NASIONALISME PELAJAR BANTUL

Ratusan siswa mengikuti lomba baris berbaris Gebyar Indonesia Muda Ke-10 Kabupaten Bantul di Stadion Sultan Agung Bantul, pada Sabtu pagi (14/2/2026). Peserta lomba terdiri dari 58 peleton yang terdiri dari 22 peleton putri dan 16 peleton putra tingkat SMA sederajat, serta 14 peleton putri dan 6 peleton putra dari tingkat SMP sederajat.

Menurut akhyar, ketua panitia lomba baris berbaris, kegiatan ini menjadi salah satu sarana pembinaan kedisiplinan, kekompakan, dan jiwa nasionalisme pelajar.

“Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terwujud generasi muda yang disiplin, berkarakter, berjiwa kepemimpinan, serta memiliki semangat nasionalisme yang tinggi,” lanjut Akhyar.

Beberapa tahun terakhir sejak Tahun 2010 hingga Tahun 2025, Kabupaten Bantul selalu mengirimkan kontingen paskibraka nasional setiap tahunnya. Melalui kegiatan ini pula, diharapkan para pelajar di Kabupaten Bantul dapat termotivasi untuk melanjutkan kegiatan positif ini.

ementara itu, Plt Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul, Yulius Suharta memberikan apresiasi kepada segenap panitia dan seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara ini. Dirinya mengajak kepada para peserta agar mengikuti perlombaan dengan sportif.

“Semoga kegiatan ini berjalan dengan lancar, serta dapat menjadi sarana mewujudkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan generasi muda Kabupaten Bantul,” pungkas Yulius. (Pg)



## KEREN! GURU-GURU SD DI BANTUL RUMUSKAN PANDUAN LENGKAP LITERASI DAN NUMERASI

**B**ukan sekadar huruf dan angka, literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar penting yang menjadi fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Keduanya merupakan dasar penguasaan semua mata pelajaran dan tanpa kecakapan yang memadai, murid berisiko tertinggal secara akademik.

Yang perlu dipahami, literasi sejatinya mencakup kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai teks. Sedangkan numerasi mencakup kemampuan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Untuk Kabupaten Bantul, tantangan dalam penguatan literasi dan numerasi cukup besar. Hal inilah yang mendasari sejumlah guru SD di Bantul menyusun Buku Panduan Literasi dan Numerasi untuk guru jenjang sekolah dasar di Bantul.

“Hasil pemetaan kompetensi murid dan observasi di lapangan, menunjukkan bahwa masih banyak murid di tingkat SD/MI yang belum mencapai level kecakapan literasi dan numerasi sesuai dengan fase perkembangannya,” ujar salah satu guru yang tergabung sebagai tim penulis, Ardhian Herda Permana.

Penyebab dari rendahnya pencapaian tersebut antara lain karena ketimpangan kualitas pengajaran, keterbatasan sumber daya guru, minimnya pelatihan terarah, serta belum adanya rujukan yang seragam dalam praktik pengajaran.

Oleh sebab itu, buku panduan ini hadir sebagai panduan praktis bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi dan numerasi yang kontekstual, menyenangkan, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi murid.

Buku panduan yang telah diluncurkan secara langsung oleh Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, pada awal 2026 ini juga diharapkan proses penguatan literasi dan numerasi di Bantul dapat dilaksanakan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh. (Els)

# TUJUH IKAN ALLIGATOR DIMUSNAHKAN

## UPAYA SERIUS BANTUL JAGA KELESTARIAN PERAIRAN

Sebagai salah satu upaya melindungi kelestarian sumber daya ikan lokal dan menjaga keseimbangan ekosistem perairan, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kelautan dan Perikanan melaksanakan Pemusnahan Ikan Asing Invasif Hasil Pengawasan Semester II Tahun 2025 di Aula Balai Benih Ikan (BBI) Barongan, Ngentak, Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis pada Jumat (27/2/2026).

Kegiatan pengawasan spesies asing invasif yang dilakukan pada Bulan Juli hingga Desember 2025 ditemukan dan diamankan ikan invasif jenis alligator yang berpotensi membahayakan kelestarian ekosistem perairan umum daratan.

Menurut Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, Istriyani, kegiatan ini juga bertujuan untuk mencegah penyebaran dan perkembangan ikan asing invasif di perairan umum daratan Kabupaten Bantul.

“Selain itu, Pemusnahan Ikan Asing Invasif ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko pelepasliaran spesies asing invasif, serta terlaksananya penegakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan secara tertib dan akuntabel,” lanjut Istriyani.

Kegiatan pengawasan dilaksanakan melalui patrol lapangan, monitoring toko ikan hias, pemantauan peredaran ikan hias melalui media sosial dan penelusuran informasi dari masyarakat. Sedangkan pemusnahan dilakukan dengan menuangkan minyak cengkeh ke dalam kolam ikan yang berisi tujuh alligator hasil pengamanan.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta memberikan apresiasi kepada jajaran Dinas Kelautan dan Perikanan serta seluruh pihak yang telah bekerja keras melakukan pengawasan dan pengamanan. Beliau juga mengajak seluruh masyarakat untuk lebih bijak dalam memelihara ikan eksotik.

“Saya mengajak seluruh masyarakat untuk lebih bijak dalam memelihara ikan eksotik. Jangan sampai karena ketidaktahuan atau kelalaian, ikan-ikan tersebut dilepasliarkan ke perairan umum dan menimbulkan kerusakan jangka panjang,” pungkas Aris. (Pg)



## TANAH LIAT, TEKAD BAJA: PERJALANAN ABDUL RASYID MEMBANGUN USAHA GERABAH

**D**i sudut pedesaan Panjangrejo, Kapanewon Pundong, Bantul, tangan-tangan terampil itu tak pernah benar-benar berhenti bekerja. Tanah liat dipijat, dibentuk, dihaluskan, lalu disusun rapi menunggu giliran dibakar. Di antara para perajin gerabah yang bertahan dan berkembang di sana, nama Abdul Rasyid menjadi salah satu sosok yang kisahnya kerap menginspirasi.

Abdul Rasyid adalah perantau asal Bima, Nusa Tenggara Barat. Perjalanannya tidak selalu mulus. Ia sempat merantau ke Jakarta sebelum akhirnya menetap di Jawa setelah menikah. Tahun 1997 menjadi titik penting dalam hidupnya. Di tahun itu, ia mulai serius menekuni kerajinan gerabah. Awalnya, ia bekerja pada perajin lain, belajar dari proses demi proses, mengamati detail, dan memahami karakter tanah liat.

"Saya belajar otodidak, mengikuti alur orang sini. Dari ikut orang sampai akhirnya bisa berdiri sendiri," kenangnya saat diwawancarai sembari mengingat masa-masa awal perjuangannya.

Dari pengalaman itulah ia kemudian memberanikan diri mendirikan usaha sendiri. Tidak hanya mengikuti cara lama, Abdul Rasyid justru dikenal sebagai salah satu perintis teknik cetak menggunakan gypsum di wilayahnya. Jika sebelumnya perajin mengandalkan alat putar (perbut) yang cenderung menghasilkan bentuk-bentuk bulat, teknik cetak membuka kemungkinan desain yang lebih variatif. Berbagai bentuk souvenir bisa diproduksi dengan presisi dan jumlah lebih banyak. Inovasi ini perlahan mengubah pola produksi di lingkungannya.



Produk unggulannya kini merambah pasar internasional. Kap lampu buaatannya dikenal memiliki kualitas yang memenuhi standar ekspor. Barang-barang tersebut dikirim hingga ke Australia dan Prancis melalui kerja sama dengan agen atau broker dalam pengiriman skala kontena. Setiap detail diperhatikan, terutama dalam proses pembakaran. Untuk pesanan ekspor, ia membakar gerabah hingga delapan jam demi memastikan tingkat kematangan dan daya tahan yang maksimal.

"Kalau untuk ekspor, matangnya harus maksimal," tegasnya.

Menariknya, ketika banyak sektor usaha terpukul saat pandemi COVID-19, Abdul Rasyid justru merasakan lonjakan permintaan. Tren berkebun di rumah membuat pot bunga menjadi buruan. Pesanan datang silih berganti, memberi nafas segar bagi usaha yang telah dirintis lebih dari dua dekade itu.

Di tengah perubahan zaman, ia juga menyaksikan pergeseran cara pemasaran. Jika para perajin generasi lama masih bergantung pada pengepul di sentra gerabah Kasongan, generasi muda mulai memanfaatkan platform digital seperti marketplace untuk menjual produk secara langsung ke konsumen. Transformasi ini membuka peluang baru sekaligus tantangan untuk terus beradaptasi.

Dalam proses pembuatannya, gerabah di Panjanglejo umumnya melalui dua metode utama: alat putar dan teknik cetak. Tanah liat terlebih dahulu diolah hingga lentur, kemudian dibentuk sesuai desain, diangin-anginkan, dikeringkan, lalu masuk tahap pembakaran. Setiap tahapan menuntut ketelitian, karena kesalahan kecil dapat membuat produk retak atau pecah.

Meski telah menembus pasar ekspor, Abdul Rasyid dan perajin lain di Panjanglejo masih menghadapi kendala klasik, yakni infrastruktur. Akses jalan menuju sentra kerajinan relatif sempit, menyulitkan bus pariwisata untuk masuk. Potensi pembangunan showroom atau pusat pameran seperti di Kasongan pun belum optimal karena faktor tersebut.

Namun, semangat untuk berkembang tidak surut. Abdul Rasyid turut terlibat dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat. Ia membayangkan desanya menjadi destinasi wisata edukasi, tempat siswa dari berbagai daerah datang untuk belajar langsung membuat gerabah dan merasakan sensasi menyentuh tanah liat, memutar alat, hingga menyaksikan proses pembakaran. (Ami)



# PERINGATAN HARI PERS NASIONAL 2026 DI BANTUL

## PERS, MITRA STRATEGIS PEMBANGUNAN PEMERINTAH

**P**ers memiliki peran strategis dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah kabupaten dan masyarakat, terutama dalam menyampaikan kebijakan publik, aspirasi warga, serta mengawal jalannya pembangunan agar tetap transparan dan akuntabel. Peran inilah yang kembali ditegaskan dalam Sarasehan Media yang digelar sebagai puncak peringatan Hari Pers Nasional (HPN) Tahun 2026 di Kabupaten Bantul di Pendopo Parasamya pada Selasa (10/02/2026).

Ketua Forum Pewarta Bantul, Sukro Riyadi, dalam sambutannya menuturkan bahwa momentum peringatan Hari Pers Nasional tahun 2026 ini terasa membahagiakan sekaligus memprihatinkan. Menurutnya, kondisi media saat ini sangat berbeda dibandingkan 10–15 tahun lalu. Media cetak mulai ditinggalkan pembacanya, sementara media televisi juga perlahan ditinggalkan penontonnya yang beralih ke platform media lainnya.

Perubahan tersebut, lanjut Sukro, turut berdampak pada keberlangsungan profesi wartawan, khususnya yang bertugas di wilayah Kabupaten Bantul. Meski demikian, ia menyampaikan rasa syukur atas dukungan besar dari Pemerintah Kabupaten Bantul beserta jajarannya kepada insan pers.

“Dalam kondisi yang tidak mudah ini, kami yakin teman-teman wartawan tetap bekerja dengan integritas, berpedoman pada Undang-Undang Pers, kode etik jurnalistik, dan hati nurani,” ujarnya.





Pada momentum tersebut, Sukro juga memohon doa restu agar Forum Pewarta Bantul tetap lestari dan terus mampu berkontribusi secara positif bagi Pemerintah Kabupaten Bantul serta masyarakat luas. Ia menegaskan bahwa keberadaan forum ini diharapkan terus menjadi bagian dari upaya membangun daerah yang lebih baik melalui informasi yang bertanggung jawab.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, yang turut hadir dalam acara tersebut menyampaikan bahwa Hari Pers Nasional bukan sekadar seremoni tahunan, melainkan momentum penting untuk meneguhkan kembali peran pers sebagai pilar demokrasi, penjaga nurani publik, serta mitra strategis pemerintah dalam menyampaikan informasi yang akurat, berimbang, dan mencerdaskan masyarakat.

Ia menambahkan, tema yang diangkat dalam sarasehan kali ini, yakni Strategi Pemerintah Digital dalam Navigasi Media, sangat relevan dengan tantangan zaman di era keterbukaan informasi dan percepatan digital. Arus berita yang bergerak cepat, mulai dari media konvensional, media daring, hingga media sosial, telah membentuk ruang publik baru yang dinamis sekaligus menantang.

“Dalam konteks ini, pemerintah dituntut tidak hanya hadir, tetapi juga mampu menavigasi secara cerdas di tengah ekosistem media yang kompleks. Strategi komunikasi publik harus dibangun dengan prinsip keterbukaan, kejujuran, kecepatan, serta kolaborasi yang sehat dengan insan pers,” tegas Aris.

Lebih lanjut, Aris Suharyanta menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul memandang pers bukan sebagai objek, melainkan sebagai mitra strategis pembangunan. Kritik, masukan, dan fungsi kontrol sosial yang dijalankan media merupakan bagian penting dalam memastikan kebijakan publik tetap berpihak pada kepentingan masyarakat.

“Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan insan pers perlu terus diperkuat, terutama dalam melawan disinformasi, hoaks, serta membangun narasi positif yang tetap berbasis pada fakta dan etika jurnalistik,” pungkasnya. (Ami)

DAPAT GILIRAN TMMD SENGKUYUNG

# BAKAL ADA COR BLOK JALAN DAN REHAB MUSALA DI DUSUN PAYAK TENGAH



**T**NI Manunggal Membangun Desa (TMMMD) Sengkuyung di Kabupaten Bantul kembali bergulir. Sebagai awalan, wilayah yang akan digarap kali ini berada di Dusun Payak Tengah, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan. Wujud TMMMD yang dilakukan berupa cor blok jalan dan rehab musala.

Untuk melaksanakan program tersebut, terdapat suntikan dana sebesar 300 juta rupiah. Dana ini bersumber dari APBD Kabupaten Bantul sebanyak 275 juta rupiah, ditambah APBD DIY sebanyak 75 juta rupiah. Waktu pengerjaan direncanakan pada rentang 10 Februari - 11 Maret 2026.

“TMMD serentak tahap pertama di Bantul dilakukan pada 10 Februari - 11 Maret 2026. Pengerjaan pertama memang di sini, di Srimulyo,” ujar Staf Ahli Bupati Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Pembangunan Kabupaten Bantul, Sri Nuryanti, saat memimpin upacara pembukaan TMMD pada Selasa (11/2/2026).

Walau TMMD dapat diwujudkan dalam bentuk non fisik, namun TMMD di Dusun Payak Tengah memang difokuskan pada pembangunan infrastruktur. Keputusan ini diambil karena pembangunan infrastruktur dinilai sangat dibutuhkan masyarakat. Adanya cor jalan, merupakan bentuk konektivitas antar wilayah yang dapat menunjang aktivitas ekonomi dan sosial.

“Melalui TMMD, kami berupaya membuka akses yang masih terisolir agar pembangunan dapat dirasakan merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Ini juga merupakan sarana mempercepat pembangunan pedesaan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” imbuh Sri Nuryanti.

Tidak hanya itu, TMMD juga diharapkan dapat kembali membangkitkan semangat gotong royong yang memang menjadi bagian budaya luhur. Semangat inilah yang didorong dalam pelaksanaan TMMD agar bisa melibatkan partisipasi aktif masyarakat. (Els)



## HARGA DAN STOK PANGAN AMAN

### PEMKAB BANTUL SIAP OPERASI PASAR JIKA HARGA MELONJAK

**M**omen Ramadan dan Idul Fitri identik dengan peningkatan kebutuhan berbagai komoditas pangan. Lonjakan permintaan masyarakat dan keterbatasan stok pada periode ini kerap berdampak pada kenaikan harga di pasaran.

Untuk memastikan stabilitas harga dan ketersediaan pasokan menjelang Idul Fitri 1447 H, pada Kamis (26/2/2026) Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pemantauan langsung di Pasar Imogiri serta titik distribusi bawang merah di Tegalrejo, Srigading, Sanden. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pengendalian inflasi daerah sekaligus bentuk kehadiran pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat.

Di Pasar Imogiri, Wakil Bupati Bantul yang didampingi Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul serta TPID berdialog dengan sejumlah pedagang guna memperoleh gambaran langsung terkait kondisi pasokan dan pergerakan harga. Komoditas strategis yang menjadi fokus pemantauan antara lain beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam, daging ayam, cabai, dan bawang merah.

“Dari hasil pemantauan ini kami sampaikan masyarakat tidak perlu panik, artinya secara stok juga ada, kemudian harga juga aman,”

**Kepala Biro Perekonomian dan SDA Setda DIY, Eling Priswanto**

Berdasarkan hasil pantauan, Wakil Bupati, Bantul Aris Suharyanta menyatakan harga dan stok sembako masih dalam kondisi aman. Komoditas ayam dan telur tercatat mengalami sedikit kenaikan akibat meningkatnya konsumsi rumah tangga dan kebutuhan pelaku usaha kuliner. Sejumlah pedagang sempat mengeluhkan tingginya harga cabai di bulan Ramadhan namun untuk saat ini trennya sudah mulai menurun.

“Secara keseluruhan bahan pokok ini aman harganya dan stoknya. Tadi kita tanyakan kepada pedagang, stok juga aman. Nanti kita pantau terus sampai dengan akhir Ramadhan dan Hari Raya, mudah-mudahan kondisi masih stabil dan kita akan memastikan bahwa disamping harga stabil barang juga ready tersedia,” ujar Aris.

Meski kondisi di lapangan masih terkendali, lanjutnya, TPID akan terus melakukan pemantauan secara berkala hingga menjelang Lebaran. Jika terjadi lonjakan harga yang signifikan, TPID akan melakukan intervensi melalui operasi pasar guna menjaga stabilitas. Namun untuk saat ini langkah tersebut dinilai belum diperlukan.

“Sampai saat ini belum tapi ini kita pantau terus nanti begitu ada lonjakan yang kira-kira signifikan kita langsung operasi pasar.” pungkask Aris.

Usai dari Pasar Imogiri, pemantauan dilanjutkan ke sentra distribusi bawang merah milik Japon yang terletak di Tegalrejo, Srigading, Sanden. Di lokasi terlihat stok bawang merah yang dijemur, sementara puluhan pekerja membersihkan bawang merah yang telah kering. Stok bulan ini diperkirakan mencapai 8 ton dan dinilai memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Kepala Biro Perekonomian dan SDA Setda DIY, Eling Priswanto, menjelaskan bahwa saat ini harga komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang merah justru tengah mengalami penurunan. Tren serupa juga terjadi di kabupaten lain di DIY, yang menunjukkan pasokan relatif cukup sehingga keseimbangan antara suplai dan permintaan tetap terjaga.

“Dari hasil pemantauan ini kami sampaikan masyarakat tidak perlu panik, artinya secara stok juga ada, kemudian harga juga aman,” ungkap Priswanto. (Hahn)

